



Peran Bimbingan Konseling Pesantren dalam Meningkatkan Penguatan Karakter Siswa Madrasah Aliyah Baytul Mukarromah Watampone

Nurul Faizah Kamaruddin

Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan

Dakwah, IAIN Bone, Indonesia

Email: nurulfaizah.k@gmail.com

Ardiansyah

STAI YPIQ Baubau, Indonesia

Email : ardiansyaha2828@gmail.com

Article History:

Received: Juni 22, 2024;

Revised: Juli 06, 2024;

Accepted: Juli 21, 2024;

Published: Juli 24, 2024

Keywords: Counseling Guidance, Islamic Boarding School Counseling, Character Strengthening.

Abstract: Islamic boarding school counseling guidance is a form of implementing services provided to help students or santri to develop into individuals who are independent, responsible, creative, productive and behave honestly through character strengthening education. The values that exist in character education are included in Islamic boarding schools' guidance and counseling services. The role of Islamic boarding school counseling is to instill the habit of practicing Islamic teachings in students or santri in daily life through the practice of worship. With program material covering faith, morals and worship. Forming character cannot be done in an instant by giving advice, orders, or instructions, but with the role of the Islamic boarding school guidance and counseling program. The formation of character requires an example, patience, habituation, and repetition. Thus, the process of education and character strengthening will be experienced by students or santri as a form of personality or self-character experience. The values of religious and moral life will strengthen the character of cooperation, time discipline, courage, and confidence in daily activities and learning processes. This is a step to gain knowledge and be able to apply knowledge in the form of skills work and as a positive attitude. From the results of this study, several important things were obtained regarding the role of Islamic boarding schools as a character strengthening program in madrasahs. First, helping students or santri in dealing with the problems of everyday life. Second, giving motivation to students or students and teachers in order to build a spirit of enthusiasm for service. Third, implementing the results of coaching as a character education agenda. Meanwhile, based on the role played by a guidance and counseling teacher, namely the planning of Islamic boarding school guidance and counseling services, the implementation of Islamic boarding school guidance and counseling services, and the evaluation of Islamic boarding school guidance and counseling reports. services carried out with Islamic boarding school counseling to students or santri can form a spiritual and emotional soul with moral development as character strengthening.

Abstrak

Bimbingan konseling pesantren merupakan bentuk penerapan layanan yang diberikan untuk membantu siswa atau santri agar berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, produktif dan berperilaku jujur melalui pendidikan penguatan karakter. Nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter dimasukkan dalam layanan bimbingan konseling pesantren. Peran bimbingan konseling pesantren adalah untuk menanamkan kebiasaan pengamalan ajaran agama Islam pada siswa atau santri dalam kehidupan

sehari-hari melalui praktek ibadah. Dengan materi program meliputi akidah, akhlak dan ibadah. Membentuk karakter tidak bisa dilakukan dalam sekejap dengan memberikan nasihat, perintah, atau instruksi, akan tetapi dengan peran dari program bimbingan konseling pesantren. Pembentukan karakter memerlukan suatu keteladanan, kesabaran, pembiasaan, dan pengulangan. Dengan demikian, proses pendidikan dan penguatan karakter akan dialami oleh siswa atau santri sebagai bentuk pengalaman kepribadian atau karakter diri. Nilai-nilai kehidupan agama dan moral akan menguatkan karakter kerjasama, disiplin waktu, keberanian, dan percaya diri pada kegiatan-kegiatan serta proses pembelajaran sehari-hari. Hal ini sebagai langkah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan dalam bentuk karya keterampilan dan sebagai sikap positif. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh beberapa hal penting mengenai peran dari bimbingan konseling pesantren sebagai program penguatan karakter di madrasah. Pertama, membantu para siswa atau santri dalam menghadapi problematika kehidupan sehari-hari. Kedua, memberi motivasi kepada siswa atau santri dan pengajar dalam rangka membangun jiwa yang semangat untuk pengabdian. Ketiga, mengimplementasikan hasil pembinaan sebagai agenda pendidikan karakter. Sementara itu berdasarkan peran yang dilakukan oleh seorang guru bimbingan dan konseling yakni perencanaan layanan bimbingan konseling pesantren, pelaksanaan layanan bimbingan konseling pesantren, dan evaluasi laporan bimbingan konseling pesantren. pelayanan yang dilakukan dengan bimbingan konseling pesantren kepada siswa atau santri dapat membentuk jiwa spiritualis dan emosional dengan pembinaan akhlak sebagai penguatan karakter.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Konseling Pesantren, Penguatan Karakter.

1. LATAR BELAKANG

Karakter generasi muda zaman modern ini banyak mengalami perubahan kearah yang buruk. Perubahan tersebut dapat mengakibatkan karakter keseharian pelajar mulai tergeser dari nilai-nilai kebenaran. Maka dari itu, lembaga pendidikan dituntut untuk membina karakter para pelajar agar tetap berada dalam jalan yang benar. Fenomena perilaku pelajar dewasa ini seperti tawuran, penggunaan narkoba, seks bebas, degradasi moral, kegagalan ujian nasional dan lainnya terasa semakin memprihatinkan guru maupun orangtua. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang pencapaiannya melalui proses pembelajaran, ternyata belum sepenuhnya mampu mengatasinya. Belum lagi membuminya jejaring sosial seperti facebook, intagram, whatsapp, twitter, youtube, tiktok dan aplikasi lainnya semakin membuat rendahnya minat belajar peserta didik. Selain itu, jejaring sosial tersebut kerap menjadi faktor pelanggaran kedisiplinan peserta didik di sekolah. Sehingga proses belajar mengajar terhambat dan pembelajaran tidak mencapai tujuan. Maka dari itu perlu upaya pendekatan selain proses pembelajaran untuk mengatasinya, salah satunya melalui layanan bimbingan konseling di madrasah.

Saat ini dunia pendidikan khususnya di Madrasah memerlukan upaya bimbingan dan konseling bagi peningkatan karakter anak, maka peran guru bimbingan konseling juga sangat strategis dan urgent, sehingga guru bimbingan konseling perlu dikuatkan dan ditingkatkan kualitas maupun eksistensinya. Kegiatan Bimbingan dan Konseling memegang peranan yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan karakter siswa madrasah. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan konseling harus ditata dan dikelola secara

sistematis. Pentingnya pemberian pencerahan anak didik saat ini dengan sentuhan guru bimbingan koseling karena masalah yang dihadapi anak sangat kompleks seperti pengaruh teknologi informasi, media sosial, pergaulan dan lainnya yang sangat rentan masuknya berbagai penyakit sosial. Penguatan pendidikan karakter merupakan proses pembentukan, transmisi, transformasi dan pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir, bersikap dan berperilaku.

Pada kurikulum saat ini sudah ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Penerapan pendidikan karakterpun tidak hanya terdapat di sekolah saja, akan tetapi terdapat lembaga pendidikan lain yang turut berperan penting dalam pembentukan karakter pelajar termasuk madrasah. Penguatan karakter pada masa modern terjadi pergeseran nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat, yang sering menghasilkan krisis nilai. Pergeseran nilai pada masa modern sebagai akibat perubahan sosial secara global, yang ditunjang oleh kemajuan teknologi informasi komunikasi. Pada zaman modern ini telah terjadi kemajemukan dan perbedaan sistem nilai, sehingga menimbulkan krisis nilai atau ketidakjelasan arah hidup. Pendidikan harus dapat menanamkan nilai-nilai akhlak Islami kepada siswa, sehingga dampak negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat modern dapat ditekan dan dihindari.

Optimalisasi bimbingan dan konseling di madrasah pada dasarnya memiliki kontribusi pada pencapaian visi, misi dan tujuan madrasah itu sendiri. Namun optimalisasi pelayanan bimbingan dan konseling ini juga harus didukung oleh sumber daya manusia yang memadai. Secara umum permasalahan yang biasa dihadapi peserta didik di sekolah atau madrasah yang membutuhkan layanan bimbingan konseling antara lain : pertama, masalah-masalah pribadi. Kedua, masalah belajar atau masalah-masalah yang menyangkut pembelajaran. Ketiga, masalah pendidikan. Keempat, masalah karier dan pekerjaan. Kelima, masalah penggunaan waktu senggang. Keenam, masalah-masalah sosial lainnya.

Berbagai pengaruh maraknya pergaulan bebas remaja yang menurut berita banyak kasus siswa yang hamil diluar nikah, pacaran melewati batas, narkoba, tawuran pelajar, minuman keras sangat memerlukan perhatian dan sentuhan guru bimbingan koseling untuk memberikan konseling kepada anak didik. Untuk itu, harus menyiapkan strategi, inovasi dan kreatifitas dalam mendidik anak sehingga guru bimbingan koseling juga harus mempunyai kecerdasan, wawasan kebangsaan dan kalau perlu mengarahkan anak didik ke prinsip-prinsip syariah. Bahwa lingkungan sangat menentukan arah pergaulan anak didik sehingga perhatian guru bimbingan koseling sangat penting untuk selalu memantau perkembangan psikologi, maupun perilaku siswa di Madrasah masing-masing dan segera

mencari solusi apabila ditemukan penyelewengan dan penyimpangan kepribadian anak didik. permasalahan peserta didik yang ditangani oleh layanan bimbingan konseling, di antaranya adalah masalah belajar, masalah keluarga, masalah pengisian waktu luang, masalah pergaulan dengan teman sebaya dan pergulatan dengan diri sendiri.

Konselor harus merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti evaluasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah masing masing, dan sebagai salah satu upaya memotivasi bagi guru-guru bimbingan konseling sebagai layanan terdepan untuk Pendidikan karakter siswa agar selalu berinovasi pembelajaran terkait dengan bimbingan konseling dan peningkatan pendidikan karakter. Beberapa tips agar guru bimbingan konseling bisa meningkatkan kompetensi, profesionalisme, dan karier guru secara efektif, efisien, dinamis, terbuka, bertanggung jawab, dan akuntabel demi pendidikan karakter anak melalui metode brainstorming, diskusi, maupun bimbingan dan pengarahan. Dalam pendidikan karakter setidaknya memiliki beberapa metode, antara lain : Pertama, Pengajaran atau Mengajarkan. Metode ini menghendaki kepada pendidik agar memberi masukan pemahaman kepada peserta didik terkait sturuktur sistematisasi nilai-nilai tertentu. Misalnya, nilai kebaikan dan keadilan. Proses mengajarkan ini paling tidak memiliki dua fungsi yakni memperkuat basis konseptual peserta didik dan memperkuat basis implementasi bagi peserta didik. Kedua, Keteladanan, proses ini memperlihatkan kepada peserta didik hal-hal yang mengedukasi kepada nilai-nilai karakter tertentu. Peserta didik akan menilai apa yang mereka lihat untuk kemudian mereka implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, menentukan prioritas. Keempat, Praksis Prioritas. Kelima, Refleksi.

Tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan predisposisi yang dimiliki serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya sehingga guru bimbingan konseling dituntut agar dapat meningkatkan kompetensi dirinya sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan peningkatan kompetensi, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling akan efektif, mencapai tujuan yang optimal dan anak didik yang dibimbing dapat merasakan manfaat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah. Upaya yang paling strategis dalam membimbing siswa adalah melalui peningkatan kompetensi profesional guru bimbingan konseling, melalui program pelatihan bimbingan dan konseling yang efektif untuk dapat meningkatkan kompetensi secara profesional kepada guru bimbingan konseling dengan kemampuan dan kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral sebagai pribadi yang hangat dan menyentuh siswa. Krisis

multidimensi yang dialami generasi pelajar saat ini, tergantung pada proses pendidikan dan bukanlah hal yang asing bagi orang. Semua keperluan dalam kehidupan sehari-hari memerlukan pendidikan. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pendidikan secara umum dinilai dari output-nya, yakni orang-orang sebagai produk pendidikan.⁷

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Posisi pendidikan sebagai pemberi masukan pengetahuan tentang moral dan kebaikan kepada peserta didiknya, jelas menjadi rujukan penting untuk pembentukan karakter siswa yang diharapkan. Salah satu program pendidikan yang disusun untuk itu adalah bimbingan konseling islam pada madrasah yang bertujuan untuk mendorong lahirnya peserta didik yang berperilaku baik. Siswa yang tumbuh dalam karakter yang baik, maka melakukan sesuatu dengan benar dan cenderung memiliki tujuan hidup. Hal ini sesuai dengan pendidikan karakter yang efektif dan akan ditemukan di sekolah yang memungkinkan semua peserta didik menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting. Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh peneliti, bahwa Madrasah Aliyah Baytul Mukarromah Kabupaten Bone sangat mendukung program bimbingan konseling madrasah untuk membangun karakter peserta didik. Hal ini agar dapat membangun, membentuk, dan melatih kemampuan peserta didik secara terus menerus sebagai kemampuan diri ke arah hidup yang cemerlang. Namun dalam pengembangannya masih membutuhkan banyak inovasi program bimbingan konseling madrasah yang disesuaikan dengan lingkungan daerah ciri khas kabupatena Bone. Melihat kondisi Madrasah Aliyah Baytul Mukarromah Kabupaten Bone dan berdasarkan pengamatan sekaligus dengan pihak para guru, adapun hal utama yang harus dilakukan adalah program bimbingan konseling madrasah dalam penguatan karakter siswa Madrasah Aliyah Baytul Mukarromah Kabupaten Bone. Hal ini yang melatar belakangi penelitian tentang Peran Bimbingan Konseling Pesantren Dalam Meningkatkan Penguatan Karakter Siswa Madrasah Aliyah Baytul Mukarromah Watampone dalam membangun karakter peserta didik yang religius, adaptif, dan berakhlak mulia.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian bimbingan secara harfiah berarti menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa mendatang. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti menunjukkan. W.S Winkel, menerjemahkan kata *guidance* berasal dari bahasa Inggris yang dikaitkan dengan kata asal *guide*, yang diartikan sebagai berikut: menunjukkan jalan (*showing the way*); memimpin (*leading*); menuntun (*conduc*).⁹ Adapun secara terminologi, menurut Crow & Crow, yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti bimbingan diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia dalam membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan memikul bebannya sendiri.¹⁰

Bimbingan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal. Selain itu, bimbingan yang diberikan juga meliputi bimbingan sosial, belajar, karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan konseling adalah bantuan layanan dari sekolah yang diberikan kepada siswa yang memiliki masalah agar dapat memahami kesulitannya. Adanya bimbingan konseling ini diharapkan dapat menuntun siswa untuk mengatasi masalahnya. Bimbingan konseling merupakan sebuah proses interaksi antara konselor dan konseli, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya maupun dapat memecahkan permasalahan yang sedang dialaminya. Bimbingan konseling dilakukan untuk memfasilitasi klien dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku dan fungsi yang efektif. Biasanya, pendekatan yang dilakukan dalam bimbingan konseling yakni dengan melakukan interview atau wawancara klien.

Pesantren berasal dari kata pe-santri-an yang artinya tempat tinggal para santri. Santri berasal dari Bahasa Tamil yang memiliki arti guru ngaji, ada yang mengatakan berasal dari Bahasa India yaitu *Shastri* yang memiliki arti orang yang tahu dan paham dengan kitab suci. Ada juga yang mengartikan santri berasal dari dua kata yaitu sant dan tra. *Sant* artinya manusia baik, sedangkan *tra* artinya suka menolong, sehingga kata pesantren diartikan tempat pendidikan orang-orang baik. Menurut Zamakhsyari Dhofier, pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional yang mana santri tinggal dan belajar bersama dibawah bimbingan guru atau lebih dikenal dengan

sebutan Kyai. Asrama tersebut berada satu kawasan kompleks pesantren yang terdiri dari rumah Kyai, masjid, ruang kelas untuk belajar, dan lain-lain. Kompleks pesantren biasanya dikelilingi tembok untuk menjaga keluar masuknya santri serta menjaga keluar masuknya tamu-tamu dengan peraturan yang berlaku.

Pesantren adalah sebuah organisasi yang memerlukan adanya bimbingan konseling juga bagi para santrinya. Berbeda dengan sekolah formal yang mengedepankan aspek yang berkaitan tentang pendidikan, pesantren lebih mengedepankan hal religius. Oleh Karena itu akan di dapati sebuah bimbingan konseling yang religius dalam pesantren tersebut gunamemecahkan problematika santrinya. Pelayanan bimbingan konseling perlu diadakan di pesantren agar mendorong dan membersamai santri dalam mencapai tujuan yang hendak di capai, membantu santri untuk mengembangkan potensi religius yang ada pada diri mereka agar mereka dapat menghasilkan perubahan positif dalam dirinya sendiri dengan tinggal di pesantren. Jika dikaitkan dengan pesantren yang sifatnya hampir sama dengan sekolah, maka sangat penting dan perlunya bimbingan konseling dalam pesantren. Hal tersebut karena bimbingan konseling di pesantren dapat membantu santri dalam mengatasi permasalahan yang ada di sekitar pesantren, maupun di luar pesantren. Sehingga mampu memberikan motivasi santri untuk bisa memiliki sifat adaptasi yang tinggi dengan lingkungan agar merasa nyaman tinggal di pesantren dan meluruskan tujuan dari awal santri datang ke pesantren. Bisa saja problem muncul karena adanya santri yang tidak dapat atau sulit beradaptasi dengan orang lain, santri yang belum biasa dengan kegiatan-kegiatan yang disiplin di pesantren, santri yang belum bisa menerima kehidupan di pesantren yang penuh kesederhanaan, santri yang tidak dapat menahan rasa ingin melanggar peraturan di pesantren, konflik antar pengurus yang sering dialami oleh pengurus di bidang keamanan, dan masalah- masalah lainnya. Hal di atas menjelaskan bahwa pelayanan bimbingan konseling perlu diadakan di pesantren agar membantu santri dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu membantu santri untuk mengembangkan potensi religius yang ada pada diri mereka agar mereka dapat menghasilkan perilaku perubahan positif dalam dirinya sendiri dengan tinggal di dalam lingkungan pesantren.

Kata karakter berasal dari bahasa latin, yaitu *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*. Dalam bahasa Inggris berasal dari kata *character* dan dalam bahasa Indonesia yaitu karakter, dari bahasa Yunani berasal dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam.¹³ Berdasarkan KBBI karakter memiliki arti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Secara kebahasaan, karakter adalah tabiat

atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Dari sudut pengertian berarti karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

Karakter dalam Islam memiliki kesamaan dengan akhlak. Dalam bahasa Indonesia, akhlak memiliki arti budi pekerti atau sopan santun atau kesusilaan. Dalam bahasa Inggris, kata akhlak yaitu *moral* atau *ethic* yang berarti moral. Dalam bahasa Yunani, yaitu *mores* dan *ethicos* yang berarti kebiasaan. Akhlak merupakan kebiasaan, sehingga dapat menumbuhkan perbuatan dengan mudah tanpa pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Akhlak atau karakter merupakan elemen sangat penting, sebab merupakan kepribadian yang mempunyai tiga komponen, yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku. Ketiga hal tersebut menjadi penanda layak atau tidaknya seseorang disebut manusia. Karakter merupakan watak, sifat, atau hal-hal yang sangat melekat dan mendasar pada diri seseorang atau hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang.¹⁵ Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan proses pembentukan, transformasi, transmisi dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. Sudah tentu karakter anak itu merupakan hasil interaksi antara pembawaan dan lingkungan, sehingga dalam Penguatan pendidikan karakter yang ditekankan bukanlah pembawaan dan lingkungan kulturalnya, namun interaksi keduanya.

Karakter adalah perilaku yang menjadi pembeda antara diri seorang dengan orang lain serta menjadi ciri khas dalam bertindak. Kegiatan keseharian sangat mempengaruhi terbentuknya karakter pada diri seseorang. Program-program pesantren juga berperan penting dalam pembentukan karakter santri-santri. Adapun program-program pada umum tersebut diantaranya sholat berjamaah, ngaji Al-Qur'an, madrasah diniyah, tahfidz Al-Qur'an, muhadhoroh, ziaroh, pembacaan maulid, kilatan Ramadhan, dan lain sebagainya. Program-program bimbingan konseling pesantren pada pembentukan karakter dapat berjalan dengan efektif dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa Madrasah Aliyah Baytul Mukarromah Watampone. Salah satu kegiatan yang ditekankan penuh untuk dilakukan oleh semua siswa, khususnya para siswa santri yaitu sholat berjamaah. Dengan

sholat berjamaah ini, siswa santri yang mulanya malas-malasan untuk sholat berjamaah akan semakin giat melaksanakan sholat berjamaah. Ketika waktu sholat tiba, para siswa santri otomatis berbondong-bondong menuju masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah, jikalau mereka terlambat atau tidak sempat mengikuti jamaah, mereka akan mencari teman-teman mereka yang belum sholat untuk diajak sholat berjamaah.

3. METODE PENELITIAN

Kajian topik penelitian ini menggunakan kajian studi lapangan. Penelitian studi lapangan sekaligus penggunaan teori, referensi, kajian ilmiah yang berhubungan dengan peran bimbingan konseling pesantren dalam meningkatkan penguatan karakter siswa madrasah. Di samping itu, peneliti juga melihat diskusi yang berkembang mengenai integrasi kajian bimbingan konseling Islam dalam literatur buku-buku untuk mendukung data primer. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif-kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi atau menyalin. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang telah dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi tindakan dan lain sebagainya secara holistik, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa dan kata-kata yang diuraikan pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah. Metode penelitian deskriptif kualitatif didasarkan pada data yang digali baik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi setelah itu peneliti menggambarkan hasil penelitian tanpa memberikan generalisasi hasil penelitian. Adapun tehnik pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian deskriptif kualitatif ini menggambarkan proses pelaksanaan peran bimbingan konseling pada Madrasah Aliyah Baytul Mukarromah Watampone dengan Akreditasi B yang beralamat di Welalang E, Kelurahan Bulu Tempe, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kab. Bone, Provinsi Sulawesi Selatan.

4. HASIL PENELITIAN

Sosialisasi Bimbingan Konseling Pesantren Di Madrasah

Secara praktis sekolah atau madrasah adalah sebagai lembaga yang mengembangkan proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan pengetahuan siswa, kepribadian, aspek sosial emosional, dan keterampilan-keterampilan lainnya. Turut bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik yang bermasalah dalam belajar akhlak untuk membentuk karakter peserta didik maupun sosial

sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Tugas sekolah atau madrasah adalah menyiapkan amunisi-amunisi baru bagi anak untuk kehidupan bermasyarakat melalui pembelajaran yang diarahkan untuk mengasah potensi dimasa mendatang. Akan tetapi pada perkembangannya, peserta didik meskipun peran sekolah bertanggung jawab atas segala proses perkembangan siswa, tidak serta merta peserta didik dapat diarahkan sesuai dengan kewajiban sekolah itu sendiri, lantaran peserta didik banyak memiliki kendala baik itu dari dalam sekolah itu sendiri bahkan dari luar sekolah.

Bimbingan konseling tersebut haruslah memiliki lembaga dan ruang yang khusus dikarenakan ketika bimbingan konseling tersebut dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan konseling pesantren. Untuk dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di madrasah melalui pendekatan sosial dan psikologis. Dengan adanya layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah pada siswa. Hal ini penting dalam rangka membentuk karakter pendidikan yang baik dengan mengaplikasikan teori-teori akademik yang kekinian.¹⁸ Lembaga bimbingan konseling harus terpisah secara khusus hal ini agar santri mempunyai privasi nya masing-masing dan bisa menceritakan permasalahan yang dialaminya secara bebas tanpa ada rasa tanggung dan canggung. Adanya sebuah bimbingan konseling yang tepat akan dapat memupuk keberhasilan proses baik itu psikis maupun pendidikan peserta didik terlebih bagaimana peserta didik bukan sekedar cerdas dan pintar akan tetapi juga memiliki kepribadian yang berkarakter Islami. Dengan begitu akan melahirkan manusia-manusia yang peduli, manusia yang berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam, budaya maupun etika yang tercipta oleh kebiasaan hidup di masyarakat. Madrasah lebih aplikatif terhadap pembinaan peserta didik dan memiliki integrasi dengan nilai-nilai keislaman atau berbasis pendidikan Al-Qur'an. tugas ini dan tanggung jawab utamanya guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa sekaligus dengan kegiatan pelayanan bimbingan konseling.

Sosialisasi bimbingan konseling pesantren di Madrasah Aliyah Baytul Mukarromah Watampone adalah kegiatan dengan wujud pelayanan madrasah melalui bimbingan konseling pesantren kepada siswa. Hal ini bagian dari suksesnya siswa dalam menghadapi persoalan di madrasah melalui materi pemahaman bimbingan konseling pesantren, sehingga bisa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi sesuai keinginan siswa. Dengan mengadakan kegiatan sosialisasi ini dapat memotivasi siswa-siswi agar

semangat dalam menuntut ilmu, dan kegiatan sosialisasi ini juga bertujuan mengarahkan siswa-siswi supaya tidak akan salah pilih jurusan ke perguruan tinggi nantinya. Guru bimbingan konseling pesantren harus mampu memberikan pengarahan dan sosialisasi kepada siswa-siswi agar tidak ada siswa yang putus sekolah sebagai wujud estafet pencerdasan kehidupan bangsa.

Pada hakikatnya bimbingan konseling Islami merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah.¹⁹ Pelayanan bimbingan konseling pesantren difokuskan pada santri atau siswa, lebih khusus lagi ditujukan pada santri atau siswa yang bermasalah dengan dilakukan secara individu dan kelompok. Kegiatan bimbingan konseling pesantren di Madrasah Aliyah Baytul Mukarromah Watampone diawali dengan memberikan materi kepada para santri atau siswa, kemudian dilanjutkan layanan konseling secara berkelompok kemudian diakhiri dengan konseling secara individu pada tempat khusus. Santri atau siswa yang tidak mengikuti pelaksanaan bimbingan konseling Islam tanpa adanya alasan yang tepat akan di tegur oleh pembimbing.

Bimbingan konseling pesantren di madrasah pada santri atau siswa yang mengalami masalah tugas ringan dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, akan tetapi merupakan tugas yang berat dan memerlukan ketekunan, kebijaksanaan dan tahapan-tahapan tertentu sesuai dengan yang dibimbing terhadap masalah besar. Karena dalam hal ini santri atau siswa yang mengalaminya mudah goyah keimanannya, sehingga bisa melakukan hal-hal yang negatif. Untuk itu santri atau siswa yang mengalami masalah tentu membutuhkan bimbingan keagamaan, agar dalam menghadapi persoalan-persoalan hidup baik yang timbul dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Seperti misalnya kurang percaya diri, frustrasi, dan kemiskinan, dapat cepat diselesaikan dengan baik, sehingga santri akan mudah untuk bergaul dalam lingkungan masyarakat. Ini mendorong nilai bimbingan konseling pesantren menjadi manusia yang mampu menjalankan ajaran agamanya agar tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁰

Dalam memberikan sosialisasi bimbingan konseling pesantren di madrasah harus mempunyai kemampuan atau wawasan mengenai teori dalam konseling Islam, selain itu bisa memberikan tauladan yang baik meskipun memiliki berbagai keterbatasan dan kelemahan. Seorang yang bertugas memberikan bimbingan dan konseling Islam di sebut Konselor Islam. Konselor Islam dalam tugasnya membantu klien menyelesaikan masalah kehidupan dengan memperhatikan nilai-nilai dan moralitas Islami. Membantu mengatasi

masalah kehidupan yang dialami oleh klien atau konseli, maka sudah sewajarnya konselor harus menjadi tauladan yang baik, agar klien merasa termotivasi dalam menyelesaikan masalah kehidupannya. Konselor Islami adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan konsultasi berdasarkan standar profesi. Konselor pada dasarnya tidak dapat melepaskan diri dari kelemahan-kelemahan yang dimilikinya dan selalu terikat dengan keadaan dirinya. Faktor kepribadian konselor menentukan corak pelayanan konseling yang dilakukannya dan dapat menentukan bentuk hubungan antara konselor dan konseli, bentuk kualitas penanganan masalah, dan pemilihan alternatif pemecahan masalah. Klien secara psikologis datang kepada konselor karena beberapa alasan diantaranya, keyakinan bahwa diri konselor lebih arif, lebih bijaksana, lebih mengetahui permasalahan, dan dapat juga dijadikan rujukan bagi penyelesaian masalah. Dalam memberikan sosialisasi bimbingan konseling pesantren, bahwa proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat berdasarkan keimanan serta ketaqwaan yang terdapat dalam al-qur'an dan hadist.²¹



Gambar 1. Sosialisasi bimbingan konseling pesantren di Madrasah Aliyah BaytulMukarromah Watampone.

Program-program utama Bimbingan Konseling Pesantren

Beberapa program yang harus dilakukan oleh guru bimbingan konseling pesantren di Madrasah Aliyah Baytul Mukarromah Watampone yakni mensosialisasikan kegiatan bimbingan konseling pesantren, membuat perencanaan bimbingan konseling pesantren, melaksanakan dan mempersiapkan kegiatan bimbingan konseling pesantren baik dari berbagai jenis layanan yang ada. Kemudian program dalam bentuk mengevaluasi,

maenganalisis, adminstrasi kegiatan bimbingan konseling pesantren, menganalisis hasil penilaian bimbingan konseling pesantren, kunjungan rumah serta adanya arahan yang diberikan kepada siswa dalam menjalankan tata tertib yang ada dilingkungan madrasah. Wali kelas juga berperan sebagai orang tua siswa ketika di madrasah, mengawasi kegiatan siswa dikelas, memberi arahan, adanya pembinaan setiap hari, adanya kerjasama dengan guru bimbingan konseling pesantren untuk menangani permasalahan murid, dan adanya kerjasama dengan orang tua. Dalam pelaksanaan program bimbingan konseling pesantren, metode yang dilakukan sesuai dengan program kegiatan yang telah dirumuskan sebelumnya seperti bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual ataupun konseling kelompok serta metode-metode lainnya yang mendukung pada kegiatan bimbingan konseling pesantren. Selain itu dalam pelaksanaan bimbingan konseling pesantren perlu diteliti juga berbagai aspek baik bidang layanan kegiatan bimbingan konseling pesantren jenis layanan bimbingan konseling, pemotivasian peserta didik dan juga kegiatan pembentuk karakter seperti ekstrakurikuler.

Bentuk dari program selanjutnya bimbingan konseling pesantren di Madrasah Aliyah Baytul Mukarromah Watampon yang berkaitan dengan aspek belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif seperti kebiasaan membaca, disiplin belajar dan lainnya.
- 2) Membantu peserta didik memiliki motivasi tinggi untuk belajar.
- 3) Membantu peserta didik memiliki ketrampilan belajar yang efektif.
- 4) Membantu peserta didik memiliki ketrampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan.
- 5) Membantu peserta didik memiliki kesiapan mental dan kemampuan menghadapi ujian.

Selain itu juga menerapkan nilai-nilai karakter seperti rasa hormat kepada para guru baik kepada guru yang mengajar peserta didik tersebut maupun guru yang tidak mengajar kepada peserta didik tersebut. Dalam hal ini tentunya berkaitan agar seorang peserta didik tetap menghormati gurunya dan memberikan salam maupun sapa terhadap semua guru baik kepada guru yang pernah mengajar maupun tidak mengajar. bimbingan konseling pesantren dalam mengatur atau mengarahkan para peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter disekolah atau madrasah.

Layanan bimbingan konseling pesantren merupakan salah satu segi pendidikan yang mempunyai peran penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan madrasah yang ideal. Layanan bimbingan konseling pesantren ini diarahkan pada penguasaan sejumlah kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dan masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Kompetensi tersebut meliputi: kompetensi fisik, intelektual, sosial, pribadi,

dan kompetensi spiritual. Semua kompetensi ini hendaknya dapat terwujud dengan serasi, selaras, dan seimbang bagi setiap individu untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Bimbingan konseling pesantren sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan madrasah diselenggarakan untuk memfasilitasi perkembangan konseli agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya mencapai perkembangan secara optimal. Upaya memperlancar proses perkembangan konseli/peserta didik, secara kodrati setiap manusia berpotensi tumbuh dan berkembang untuk mencapai kemandirian secara optimal, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi, pola pikir, dan sikap perilaku dalam membangun karakter bernuansa keimanan dan ketakwaan yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis.

Tugas dari program utama bimbingan konseling pesantren yang dilakukan oleh Guru Pembimbing atau Guru Bimbingan dan Konseling sebagai pelaksana tugas kegiatan bimbingan dan konseling di madrasah meliputi: (1) Persiapan kegiatan layanan, (2) Pelaksana kegiatan layanan, (3) Evaluasi kegiatan layanan, (4) Analisis kegiatan bimbingan konseling, (5) Kegiatan tindak lanjut bimbingan dan konseling, (6) Pengembangan profesi bimbingan dan konseling. Madrasah yang diselenggarakan oleh guru bimbingan dan konseling akan membantu peserta didik atau siswa dalam memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, memahami dan menerima dirinya apa adanya, mengenal lingkungannya, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, ekonomi, lingkungan budaya, dan alam sekitarnya serta mampu merencanakan masa depan yang realistis. Rangkaian seluruh aktivitas bimbingan konseling pesantren yang diselenggarakan oleh guru pembimbing merupakan bagian yang integral dari keseluruhan aktivitas pendidikan dan kegiatan pendidikan tidak terlepas dari kegiatan bimbingan dan konseling. Didalam pesantren individu-individu ini berinteraksi satu dengan yang lainnya. Adakalanya harmonis dan tak sedikit pula yang mengalami pergesekan. Hal itu sangatlah wajar karena mereka berasal dari keluarga yang berbeda, perbedaan adat dan budayanya pun beraneka ragam.

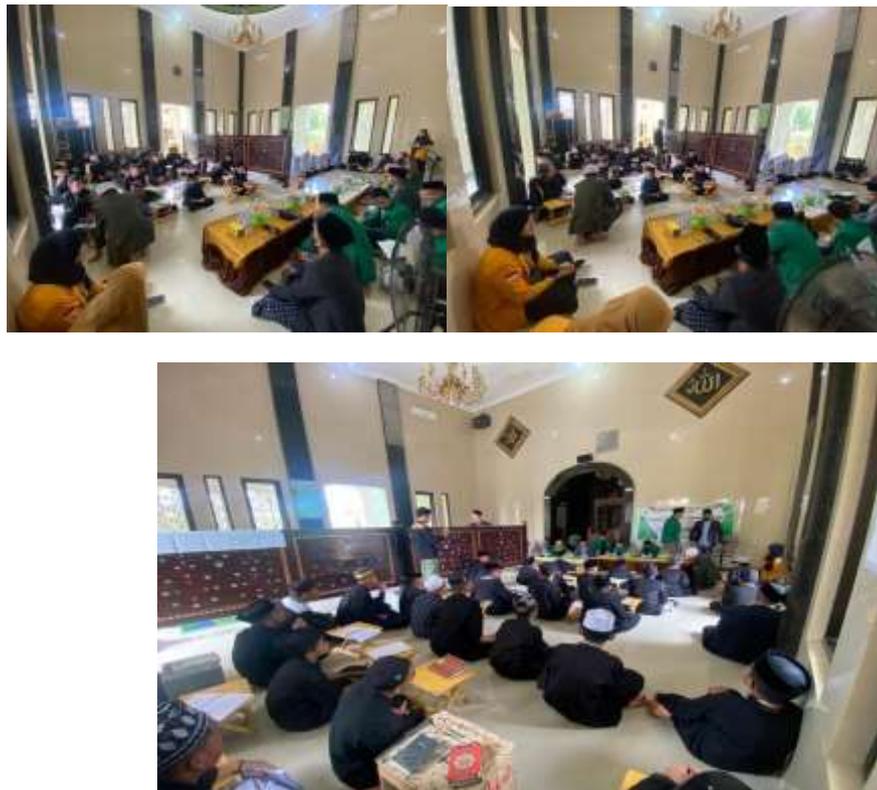
Program-program pesantren maupun madrasah pada umumnya hampir sama dan turut berjalan dengan efektif. Program seperti adanya muhadhoroh, terlatih jiwa kreatifitas serta bakat minat santri. Dari segi kepedulian, santri atau siswa terlatih untuk selalu peduli antar sesama serta peduli lingkungan dengan adanya kegiatan kerja bakti tau ro'an. Dari segi kitab juga menjadikan santri atau siswa sebagai manusia yang berwawasan luas serta tetap berpegang teguh pada Ahlusunnah wal Jamaah, sehingga tidak melenceng dari

syariat-syariat Islam. Tentunya dengan ilmu agama dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk akhlak yang baik, sehingga jika dewasa kelak anak memiliki pegangan dan dapat mencari solusi sesuai dengan kaidah agama islam. Berjalannya program-program yang ada di pesantren maupun madarasah tentu karena lahirnya jiwa semangat para santri atau siswa. Sikap tanggung jawab mereka itulah yang dapat menjadikan program-program tersebut berjalan dengan efektif. Kesabaran dan ketelatenan guru, pengajar, pembina, pembimbing dalam menghadapi santri atau siswa pun menjadi faktor penentu dalam keberhasilan tercapainya tujuan yang diharapkan.

Program maupun agenda bimbingan konseling pesantren lainnya di Madrasah Aliyah Baytul Mukarromah Watampone ialah menangani permasalahan santri atau siswa. Hal ini diterapkan melalui bimbingan konseling Islam dengan mengedepankan pola pengarahannya dan solusi yang tepat, menerapkan kembali pada kesadaran diri, kemudian dihantarkan pada aktualisasi untuk pribadi berakhlak mulia. Namun sesuatu itu tidak langsung dengan memaksa ataupun merubah perilaku secara totalitas, tetapi mengajarkan untuk menghindari kebiasaan yang tidak baik dengan bertahap didampingi dengan bimbingan konseling Islami agar santri atau siswa mengetahui bahwa perilaku mereka menyimpang. Tujuan didirikan pondok pesantren pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum untuk membimbing para santri untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmuagamanya menjadi mubaligh di tengah masyarakat. Sedangkan tujuan khusus yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang ahli agama serta mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat.²³ Para santri atau siswa dalam usianya yang menginjak remaja dan muda tentunya perlu sekali bimbingan dan arahan dari ayah dan ibunya agar mencapai tugas perkembangan sesuai usia mereka. Namun selama santri atau siswa tinggal di pesantren makaperan ini otomatis diambil alih oleh para pembimbingnya di pesantren yaitu ibu asrama maupun guru-guru atau para ustadz dan ustadzahnya di madrasah. Tak cukup dengan itu, diperlukan guru yang berfokus menangani mereka yaitu guru bimbingan dan konseling islam. Dalam dunia pendidikan bahwa tugas guru bimbingan dan konseling bukan hanya mengajar, akan tetapi menjadi sosok guru yang bisa membantu, menuntun individu dalam upayanya untuk menyelesaikan urusannya atau tujuan yang diinginkan. Sehingga dapat tercapai dalam menertibkan peserta didik, tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak dalam proses pembentukan karakter peserta didik sehingga tercapailah kepribadian dan karakter yang baik bagi peserta didik. Pengelolaan bimbingan dan konseling adalah bagian dari rancangan usaha guna mendukung peserta didik supaya bertumbuh secara penuh dan

optimal serta untuk menunjang tercapainya suatu tujuan pendidikan di madrasah.

Untuk dapat mewujudkan peserta didik yang berkarakter maka, guru bimbingan dan konseling harus mempunyai strategi dalam membentuk karakter peserta didik, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan. Agenda dalam program pengelolaan bimbingan konseling pesantren Madrasah Aliyah Baytul Mukarromah Watampone terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan setiap tahun di awal semester dengan membuat program layanan bimbingan konseling pesantren. Pengorganisasian melibatkan pihak madrasah dan pondok pesantren. Pelaksanaan bimbingan konseling pesantren dilakukan oleh guru bimbingan konseling pesantren dan dibantu oleh beberapa pihak baik madrasah maupun pondok pesantren. Untuk pelaksanaan ini masih terdapat banyak kendala sehingga layanan bimbingan konseling pesantren kurang efektif di Madrasah Aliyah Baytul Mukarromah Watampone. Sehingga perlu adanya sosialisasi bimbingan konseling pesantren dari pihak kampus dan tetap ada pengawasan bimbingan konseling pesantren yang dilakukan pada akhir semester oleh kepala madrasah dengan menitikberatkan pada perkembangan peserta didik pada tingkat kognitif, afektif, dan psikologis.



Gambar 2. Praktek penyusunan program bimbingan konseling pesantren sebagai penguatan karakter siswa Madrasah Aliyah Baytul Mukarromah Watampone.

Upaya membangun Penguatan Karakter Siswa Madrasah

Karakter menandakan bahwa individu sedang berproses dalam menemukan jati diri pada individu itu sendiri yang seiring waktu dapat menjadi nilai kebaikan dan dapat diandalkan untuk menanggapi situasi yang secara moral dianggap baik. Karakter yang tepat bagi pendidikan mempunyai tiga bagian yang saling berhubungan: pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. Karakter yang terdiri dari kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam tindakan, ketiga hal tersebut membentuk kedewasaan moral. Karakter yang baik merupakan hal yang diinginkan bagi setiap orang karena kualitas moral, ciri-ciri karakter yang membentuk pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral supaya terbentuk karakter yang baik. Membentuk karakter peserta didik tentu dengan kebersamaan di dalam madrasah sangat diperlukan, sehingga antara guru satu dengan guru yang lain ada kerja samanya dalam menerapkan upaya membentuk karakter peserta didik dan tidak pandang bulu. Wujud dari kerja sama tersebut dengan adanya program kegiatan pembinaan keagamaan untuk membentuk karakter peserta didik dan menjaga komunikasi antar guru bersama civitas madrasah juga sangat diperlukan sehingga tidak ada salah persepsi.

Terdapat lima nilai utama karakter yang menjadi Upaya membangun Penguatan Karakter Siswa Madrasah Aliyah Baytul Mukarromah Watampone. Lima nilai karakter tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tidak bisa untuk di pisah-pisahkan karena saling mempengaruhi dan saling menentukan dan ditentukan, yakni: a.) Religius yakni karakter religius merupakan cerminan ketaatan manusia terhadap Allah SWT, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku menjalankan syariat Islam, toleransi terhadap umat yang beragama lain; meliputi tiga aspek, yakni relasi individu dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dan dengan alam semesta. Wujud nilainya berupa cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama lintas agama, anti buli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang kecil dan tersisih. b.) Nasionalis yakni karakter nasionalis nampak dalam pola pikir, sikap dan perilaku setia, peduli, dan menghargai bahasa, lingkungan sosial dan fisik, kebudayaan, ekonomi dan politik bangsa Indonesia diatas kepentingan pribadi dan golongan. Wujud nilai karakter nasionalis berupa kesediaan menghargai dan menjaga budaya bangsa sendiri, berkorban secara ikhlas, punya prestasi, cinta tanah air, melestarikan lingkungan fisik dan sosial, mentaati aturan hukum yang berlaku, disiplin dan berdedikasi tinggi, menghargai keanekaragaman budaya, suku dan agama. c.) Mandiri yakni karakter mandiri nampak pada pola pikir, sikap dan perilaku yang tidak bergantung

pada orang lain, serta mengoptimalkan semua tenaga, pikiran, waktu, biaya untuk mewujudkan keinginan dan cita-cita. Wujud nilai kemandirian berupa semangat kerja keras, tangguh, memiliki daya berjuang tinggi, profesional, kreatif, pemberani, serta bersedia meluangkan waktu sebagai pembelajar sepanjang masa. d.) Gotong Royong yakni karakter gotong royong nampak pada pola pikir, sikap dan perilaku kerjasama dan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan bersama, memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bersahabat dengan orang lain dan memberi bantuan pada mereka yang miskin, tersingkir dan membutuhkan pertolongan. Wujud nilai gotong royong berupa kesediaan saling menghargai, bekerjasama, taat keputusan, musyawarah mufakat, saling menolong, memiliki solidaritas tinggi, berempati, tidak suka diskriminasi dan kekerasan, serta rela berkorban. e.) Integritas yakni karakter integritas menjadi nilai utama yang melandasi pola pikir, sikap dan perilaku amanah, setia pada nilai-nilai sosial dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggungjawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Wujud nilai integritas berupa kejujuran, cinta pada kebenaran dan keadilan, memiliki komitmen moral, tidak korupsi, bertanggungjawab, menjadi teladan, menghargai martabat individu terutama penyandang disabilitas.

Membentuk karakter peserta didik atau siswa perlu adanya motivasi dan dukungan dari orang tua. Motivasi pola hidup berakhlak tidak hanya diberikan oleh pihak pesantren atau madrasah saja, melainkan juga dari orang tua, karena setelah sampai di rumahlah peserta didik atau siswa dibina oleh orang tua masing-masing dalam berakhlak demi membentuk karakter peserta didik atau siswa yang sesungguhnya. Lingkungan keluarga adalah merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima peserta didik atau siswa, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik maka baik pula kepribadian peserta didik atau siswa, hal tersebut merupakan alat penunjang dalam pembentukan karakter peserta didik atau siswa. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian peserta didik dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik atau siswa. Adapun penerapan terhadap penguatan karakter yang diterapkan yaitu pada nilai taqwa dan religius yaitu madrasah mewajibkan peserta didiknya melakukan sholat berjama'ah di waktu dzuhur dan mendengarkan kultum sebelum shalat dzuhur.

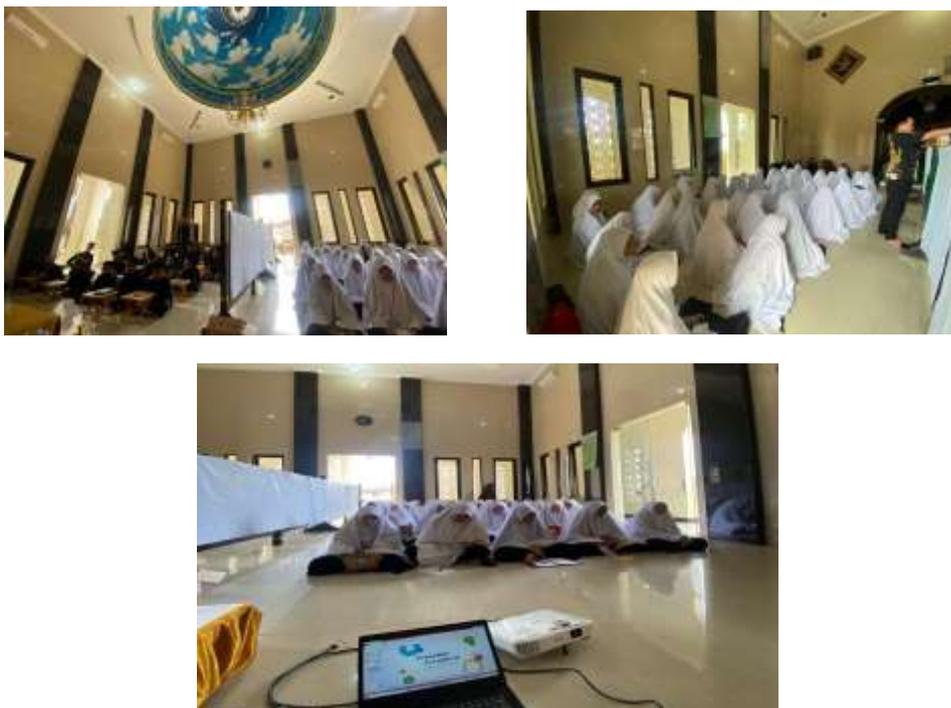
Faktor pendukung untuk membentuk penguatan karakter peserta didik atau siswa adalah kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik atau siswa, sehingga tanpa ada paksaan dari peserta

didik atau siswa karena sudah terbiasa mengerjakannya. Kewajiban ibadah Madrasah Aliyah Baytul Mukarromah Watampone adalah shalat berjama'ah, dan waktu keluar dari kelas peserta didik dilarang mendahului guru dan dari shalat tersebut peserta didik atau siswa akan terbiasa untuk melaksanakan shalat berjama'ah baik di madrasah maupun di rumah. Hal ini akan membuat sadar dari pembiasaan peserta didik atau siswa menghormati orang yang lebih tua. Berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan karakter yang selama ini diterima peserta didik atau siswa, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian atau karakter peserta didik akan baik. Akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian atau karakter peserta didik atau siswa juga akan buruk. Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan karakter yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Upaya pengelolaan bimbingan konseling pesantren dalam penguatan karakter peserta didik atau siswa telah berjalan cukup baik yang ditunjukkan dengan beberapa hal berikut, yaitu: 1.) Perencanaannya secara administrasi sudah cukup baik. 2.) Pengorganisasiannya dilakukan sistem koordinasi baik antara guru bimbingan dan konseling dengan guru-guru mata pelajaran serta wali kelas. 3.) Pelaksanaannya disesuaikan dengan program-program yang telah di rumuskan sebelumnya. 4.) Evaluasi dilakukan dalam bentuk tanggung jawab. 5.) Faktor penunjangnya yaitu pemahaman bimbingan konseling pesantren di madrasah dan faktor penghambatnya kurangnya sumber daya manusia sehingga kurang optimalnya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. 6.) Hasil yang dicapai dilihat dari perubahan tingkah laku serta prestasi peserta didik atau siswa. Kepala Madrasah Aliyah Baytul Mukarromah Watampone sangat mengapresiasi dan mendukung dalam membangun penguatan karakter peserta didik atau siswa agar dapat membangun, membentuk, dan melatih kemampuan peserta didik atau siswa secara terus menerus kearah hidup yang lebih baik. Gaya kepemimpinan kepala madrasah ialah gaya kepemimpinan demokratis yang dapat membangun karakter peserta didik atau siswa. Dalam kamus psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang.²⁵ Di era sekarang, penguatan karakter merupakan sesuatu yang jarang ditemukan pada masyarakat, sehingga menimbulkan hilangnya nilai

kejujuran dan bangkitnya nilai kejujuran di semua sektor, mulai dari sektor politik, ekonomi, sosial bahkan masuk dalam dunia pendidikan.

Penguatan pendidikan karakter di madrasah memiliki manfaat dan berimplikasi pada penguatan karakter siswa dalam mempersiapkan daya saing siswa dengan kompetensi dan kemampuan, yaitu: berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Pentingnya revitalisasi manajemen berbasis sekolah pembelajaran dilakukan terintegrasi di madrasah dan di luar madrasah dengan pengawasan guru. Madrasah terintegrasi dengan kegiatan komunitas seni budaya, bahasa dan sastra, olahraga, sains, serta keagamaan.²⁶ Adanya program gotong royong madrasah dan partisipasi masyarakat sekitar membangun lingkungan yang harmonis dan humanis. Kemampuan individu peserta didik atau siswa untuk dapat mengembangkan potensi ketaqwaanya tidak terjadi secara otomatis atau berkembang dengan sendirinya. Akan tetapi memerlukan bantuan orang lain yaitu melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan dari orang-orang di keluarga, pesantren atau madrasah. Di sisi lain agama merupakan sumber nilai kepercayaan dan pola-pola tingkah laku yang akan memberikan tuntunan bagi arti, tujuan dan kestabilan hidup umat manusia khususnya di kalangan siswa pesantren di Madrasah Aliyah Baytul Mukarromah Watampone.



Gambar 3. Pemaparan materi bimbingan konseling pesantren dan materi tentang penguatan karakter sebagai bentuk upaya pengabdian dalam proses pendidikan berbasis pesantren di hadapan para siswa atau santri di Madrasah Aliyah Baytul Mukarromah Watampone.

5. KESIMPULAN

Peran bimbingan konseling pesantren sebagai wadah untuk konsultasi serta membantu siswa atau santri dalam menghadapi permasalahan yang terjadi dalam lingkup pesantren dan madrasah. Peran bimbingan konseling pesantren sebagai motivator supaya siswa atau santri semangat dalam menjalani kehidupan pada masa yang akan datang, sehingga dapat membantusantri menyelesaikan tugas-tugasnya. Dengan adanya bimbingan konseling pesantren dapat mempermudah para siswa atau santri, wali asuh, dan pengurus dalam menghadapi problematika kehidupan. Maka dengan adanya pelayanan yang intensif dari konselor, siswa atau santri mampu memahami dirinya dan lingkungan sosialnya. Pelayanan bimbingan konseling pesantren di madrasah merupakan salah satu usaha untuk membantu siswa atau santri dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan masa depan. Bimbingan konseling pesantren ternyata tidak hanya dibutuhkan pada wilayah pendidikan formal, melainkan juga dibutuhkan dalam pendidikan nonformal, seperti halnya di pondok pesantren yang menyediakan bimbingan konseling sebagai wadah bagi siswa atau santri untuk menghadapi dan menyelesaikan problematika kehidupan sehari-hari.

Program bimbingan konseling pesantren tidak hanya berpaku pada proses penanganan kenakalan siswa atau santri, melainkan sebagai wadah bagi santri untuk melakukan sharing ataupun mendapat arahan terkait permasalahan yang dialaminya, baik permasalahan dalam halbelajar, lingkungan, ataupun sosial. Suasana yang terjadi di dalam pesantren tentu harus diadakannya bimbingan konseling bertujuan membantu siswa atau santri dalam memahami dan menghadapi masalah yang dialami serta mempermudah santri dalam menemukan jati dirinya. Peran konselor dalam bimbingan konseling untuk senantiasa memperingatkan agar siswa atau santri memahami dan menyadari salah satu tugas pokok. Pada dasarnya setiap siswa atau santri mempunyai dorongan-dorongan untuk memecahkan masalahnya sendiri, namun karena keterbatasannya ladangkala siswa atau santri tidak selalu berhasil. Pelayanan bimbingan konseling pesantren di madrasah harus diarahkan dalam rangka membantu siswa atau santri menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam hidupnya dengan memanfaatkan sebaik-baiknya dorongan, dukungan dan bimbingan dari guru bimbingan konseling. Pelayanan bimbingan konseling pesantren di madrasah harus dapat mengantarkan siswa berkembang menjadi dirinya sendiri sebagai manusia terbaik. Gurupembimbing atau konselor di madrasah tidak boleh mengarahkan perkembangan siswa ke arah yang pembimbing atau konselor inginkan. Dalam kaitan dengan peran siswa atau santri di tengah masyarakat, pelayanan

bimbingan dan konseling harus diarahkan agar siswa atau santri menjadi baik dan menjadi manusia yang bermanfaat tanpa harus kehilangan kepribadiannya sendiri.

Peran bimbingan konseling pesantren dalam meningkatkan penguatan karakter siswa madrasah sangat membantu siswa atau santri untuk mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakekatnya, memahami kembali keadaan dirinya, karena dalam keadaan tertentu dapat terjadi individu tidak mengenal atau menyadari keadaan dirinya yang sebenarnya. Atau dalam kata lain mengingatkan individu akan fitrahnya. Memudahkan siswa atau santri memahami keadaan situasi atau kondisi yang dihadapinya saat ini. Kerap kali masalah yang dihadapi tidak dapat dipahami oleh dirinya sendiri atau tidak menyadari bahwa dirinya sedang menghadapi masalah. bimbingan konseling pesantren membantu siswa atau santri untuk merumuskan masalah yang dihadapinya dan bisa timbul dari berbagai macam faktor. Bimbingan konseling pesantren untuk menunjukkan alternatif yang disesuaikan dengan kadar intelektual masing-masing terhadap penyebab timbulnya masalah tersebut. Peran bimbingan konseling pesantren dalam meningkatkan penguatan karakter siswa madrasah dapat mengembangkan kemampuan mengantisipasi masa depan, sehingga mampu memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan keadaan-keadaan sekarang. Kemampuan untuk dapat memperkirakan akibat yang bakal terjadi manakala sesuatu tindakan atau perbuatan yang saat ini dikerjakan terhadap baik dan buruknya. Dengan demikian siswa atau santri akan berhati-hati melakukan sesuatu perbuatan karena sudah mampu membayangkan akibatnya, sehingga kelak tidak akan menimbulkan masalah bagi dirinya dan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani. (2012). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Bimo, Walgito. (1989). Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dersan. (n.d.). Peran Guru Bimbingan Konseling di Madrasah. Diakses dari <https://sumsel.kemenag.go.id/berita/view/141114/peran-guru-bimbingan-konseling-di-madrasah-pada-18-februari-2023-pada-pukul-21.00-wita>.
- Dhofier, Zamakhsyari. (2015). Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. Jakarta: LP3ES.
- Hikmawati, Fenti. (2012). Bimbingan Konseling Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Himam, Fathul. (2019). Tingkat Kualitas Guru BK Untuk Pendidikan Karakter Siswa

- Madrasah. Diambil dari <https://jateng.kemenag.go.id/2019/02/tingkatkan-kualitas-guru-bk-untuk-pendidikan-karakter-siswa-madrasah/> pada 15 Februari 2023 pukul 08.00 WITA.
- Ibnu Rusn, Abidin. (2009). *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ira M. Lapindus. (1982). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Jaya, Yahya. (2004). *Bimbingan dan Konseling Agama Islam*. Padang: Angkasa Raya.
- Julaeha, Siti. (2019). *Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.
- Kemendikbud. (2016). *Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- La Adu, (2014). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, *Jurnal Biology Science and Education*, Vol.3, No. 1 Januari-Juni.
- Lundeto, Adri, (2012). *Sistem Pendidikan Pesantren (Analisis Masalah dan Solusi*, Malang: UM Press.
- Mansur, (2004). *Moralitas Pesantren*, Yogyakarta: Safria Insania Press.
- Minarti, Sri, (2011). *Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Noor, Mahpuddin , (2006). *Potret Dunia pesantren*, Bandung: Humaniora.
- Nur Haliza dan Fitri Mulyani, (2021). *Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) Dalam Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Universitas Pahlawan*, Vol. 3 No. 1.
- Pembentukan Karakter*. *Jurnal Karsa*, Vol. 20 No. 1.
- Prayitno dan Erman Amti, (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rahim Faqih, Aunur, (2001). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jakarta: UII Press.
- Solichin, Muhammad Muchlis, (2012). *Rekonstruksi Pendidikan Pesantren Sebagai*
- Tim Penyusun PPK, (2016). *Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Tohirin, (2007). *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- WS. Winkel dan MM. Sri Hastuti, (2004). *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi.
- Zaenul Fitri, Agus, (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.